

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menopause adalah suatu masa peralihan dalam kehidupan wanita yang menunjukkan bahwa ovarium telah berhenti menghasilkan sel telur, aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti, serta pembentukan hormon wanita (estrogen dan progesteron) yang berkurang. Sebenarnya, menopause terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir. Kepastiannya baru diperoleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklusnya selama minimal 12 bulan (Prayitno, 2014).

Sebelum terjadi fase menopause didahului dengan fase pre menopause dimana pada fase pre menopause ini terjadi peralihan dari masa subur menuju masa tidak adanya pembuahan (*an ovulator*). Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala pre menopause pada usia 40-46 tahun dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun yaitu terjadi pada masa menopause, dimana pada masa menopause ini wanita sudah tidak mengalami haid lagi (Proverawati, 2010).

Menopause terjadi pada usia 51,3 tahun pada wanita di Amerika Serikat, namun bisa terjadi secara normal pada wanita yang berusia 40 tahun, tetapi rentangnya pada usia 40-55 tahun. Ketika mendekati masa menopause, lama dan banyaknya darah yang keluar pada siklus menstruasi cenderung bervariasi dan tidak seperti biasanya. Pada beberapa wanita, aktivitas menstruasi berhenti secara tiba-tiba. Siklus tersebut biasanya terjadi secara bertahap, baik dalam jumlah maupun lamanya. Dan, jarak antara dua siklus menjadi lebih dekat atau lebih jarang. Ketidakteraturan ini bisa berlangsung selama 2-3 tahun sebelum akhirnya siklus berhenti (Bushman & Young, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2010), setiap tahunnya sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia diperkirakan mengalami menopause. WHO juga mengatakan pada tahun 2010, sekitar 894 juta wanita berusia 50 tahun keatas menghabiskan hidupnya dalam keadaan pasca menopause, dan 40% dari wanita pasca menopause tersebut tinggal di negara berkembang

dengan usia rata-rata mengalami menopause pada usia 51 tahun. WHO memperkirakan jumlah wanita usia 50 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 500 juta pada saat ini menjadi lebih dari 1 milyar pada tahun 2030. Di Asia, masih menurut data WHO (2010), pada tahun 2025 jumlah wanita yang menopause akan melonjak dari 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. Prakiraan menunjukkan akan terdapat sekitar 30 – 40 juta wanita dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 240 – 250 juta jiwa pada tahun 2010.

Sindrom pre menopause dialami oleh wanita yang mengalami pre menopause, yaitu perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang labil. Melihat faktor hormonal berkurangnya hormon estrogen akan memicu adanya kelemahan fisik dan diikuti oleh beberapa penyakit yang munculnya secara tiba-tiba tanpa mereka ketahui sebelumnya. Tulang akan menipis yang menyebabkan keropos tulang (osteoporosis). Wanita yang memasuki masa menopause rawan menderita penyakit jantung koroner (PJK), stroke, kanker, dan sebagainya (Proverawati, 2010).

Terjadinya peningkatan usia harapan hidup mengakibatkan bertambah pula jumlah wanita pre menopause di dunia. Seperti yang terjadi di Indonesia yang menunjukkan bahwa usia harapan hidup wanita lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) untuk proyeksi penduduk 2010, di Indonesia diperkirakan ada 5.846.000 perempuan yang memasuki masa menopause. Oleh karena itu, tidak heran jika jumlah wanita menopause di Indonesia bisa jadi akan terus meningkat (BPS, 2010). Perkembangan jumlah penduduk di Indonesia sangat cepat. Menurut proyeksi penduduk Indonesia tahun 2006-2011 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk perempuan berusia diatas 50 tahun meningkat dari 107 juta menjadi 373 juta orang, dan tahun 2025 diperkirakan akan ada 75 juta perempuan menopause (BKKBN, 2012).

Jumlah penduduk perempuan yang ada di Jawa Barat yang tercatat oleh Survei Sosial Ekonomi Daerah Jawa Barat yaitu 21.180.955 orang atau setara dengan 49,61 % dari jumlah penduduk Jawa Barat. Wanita yang memasuki masa pre menopause atau wanita yang berusia 40-45 tahun saat ini sebanyak

1.519.334 atau 7,17 % dari populasi (SUSEDA, 2009). Kabupaten Bandung yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Barat mempunyai jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.574.755 orang atau 50,01 % dari penduduk Kabupaten Bandung, dengan wanita yang berusia 40-45 tahun sebagai usia rawan menopause berjumlah 119.540 orang atau 7,59 % (SUSEDA, 2009).

Berdasarkan data yang didapat dilapangan pada saat studi pendahuluan, Desa Gunung Leutik merupakan desa yang besar dan tergolong penduduknya sangat padat dengan jumlah penduduk sebanyak 11.366 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.036 KK, sehingga responden yang akan dilakukan penelitian cukup banyak. Selain itu, dilihat dari letak desa yang berada di Kabupaten Bandung dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 1952 orang, SMP sebanyak 2038 orang, SMA sebanyak 2191 orang, serta Perguruan Tinggi sebanyak 442 orang dengan wanita yang berusia 40-45 tahun sebanyak 342 orang.

Proses pre menopause akan menimbulkan dampak psikologis seperti perasaan yang takut, gelisah, mudah marah, mudah tersinggung, gugup, sulit untuk berkonsentrasi, daya ingat menurun, depresi dan stress, gangguan libido atau gairah seksual menurun. Hal ini harus ditekankan bahwa banyak wanita yang memasuki usia menopause dan tidak mengalami gejala menopause apapun bukan berarti mereka tidak akan mengalami gejala lainnya. Penurunan dari hormon estrogen pada wanita biasanya akan menimbulkan resiko terjadinya penyakit osteoporosis, demensia dan penyakit jantung coroner (Bushman & Young, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Mar'atun (2014) tentang pengetahuan pre menopause dengan kecemasan wanita menghadapi menopause di Desa Karang Rejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dilaksanakan pada 14 orang wanita pre menopause didapat data sebanyak 50% wanita tidak tahu tentang menopause dan cemas saat menghadapi menopause, 42,8% wanita tidak tahu tentang menopause dan tidak cemas saat menghadapi menopause dan 7,1% wanita tahu tentang menopause dan tidak cemas saat menghadapi menopause, ini dapat diasumsikan bahwa responden mempunyai pengetahuan

yang rendah tentang menopause karena kurangnya informasi yang didapat tentang menopause sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya Nurdono (2013) menyatakan bahwa gambaran sikap ibu terhadap masa pre menopause pada ibu-ibu di Desa Gonggang kecamatan Poncol Kabupaten Magetan adalah memiliki gambaran sikap yang negatif terhadap masa pre menopause. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan masih adanya pemahaman negatif dan keliru tentang masa pre menopause sehingga mempengaruhi sikap dan kesiapan dalam menghadapi masa pre menopause.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di wilayah Desa Gunung Leutik Kec. Ciparay Kab. Bandung pada tanggal 16 bulan Maret 2016. Penulis melakukan wawancara pada 10 orang wanita didapat 6 orang ibu menyatakan menopause adalah berhentinya menstruasi, 3 orang responden menyatakan mereka mengalami kenaikan berat badan, sering terasa panas dan tidak mengetahui apa itu menopause responden hanya mengalami keluhan fisik saja dan hanya 1 responden saja yang mampu menjawab 2 pertanyaan ia menyatakan bahwa menopause adalah berhentinya menstruasi dan ia merasakan badannya mudah merasa panas dan berat badannya semakin meningkat. Peneliti mengambil ibu usia 40-45 tahun karena dalam rentang usia tersebut merupakan fase yang pasti dialami oleh ibu yaitu fase pre menopause. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Pre menopause Usia 40-55 tahun Tentang *Menopause* Berdasarkan Karakteristik di Desa Gunung Leutik Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu *Pre menopause* Usia 40-45 Tahun Tentang *Menopause* Berdasarkan Karakteristik di Desa Gunung Leutik Kec. Ciparay Kab. Bandung ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu pre menopause usia 40-45 tahun tentang menopause di Desa Gunung Leutik Kec. Ciparay Kab. Bandung berdasarkan karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan, Umur).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *menopause* bagi pengembangan ilmu keperawatan maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Desa Gunung Leutik

Memberikan gambaran mengenai *menopause* sehingga menjadi bahan masukan bagi pihak Desa dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada warga terkait dengan menopause.

2) Bagi Ibu Usia 40-45 tahun

Sebagai bahan pengetahuan agar lebih siap dalam menghadapi *menopause*.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi bagi mahasiswa di Program Studi Keperawatan UPI tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menopause berdasarkan karakteristik sehingga dapat menjadi langkah awal bagi perawat untuk merencanakan pemberian pendidikan dan penyuluhan tentang *Menopause*.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan tema *Menopause* misalnya penelitian terkait tentang “Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Menopause” dan yang lainnya.

1.5 Struktur Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Aftri Tianingsu Utami, 2016

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU PRE MENOPAUSE USIA 40-45 TAHUN TENTANG MENOPAUSE BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI DESA GUNUNG LEUTIK KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mempermudah dalam penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan rancangan isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Merupakan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan karya tulis ilmiah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Merupakan landasan teori yang digunakan dalam analisis temuan di lapangan dan uraian mengenai kerangka pemikiran penelitian adapun materi yang dibahasnya yaitu pengertian pengetahuan, tingkat pengetahuan, factor yang mempengaruhi pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan, pengertian menopause, periode menopause, penyebab menopause, proses terjadinya menopause, perubahan fisik saat menopause, perubahan psikologis saat menopause, factor yang mempengaruhi menopause, gejala menopause, penatalaksanaan pada saat menopause, dan diet menopause.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini akan diuraikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sample penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrument, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengolahan dan analisa data, etika penelitian, serta lokasi dan waktu penelitian penyusunan laporan akhir.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini membahas mengenai pengolahan atau analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI. Bab ini membahas mengenai hasil analisis temuan. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.